

**Analisis Pengaruh Pendidikan, Pertumbuhan Penduduk dan Investasi terhadap Kemiskinan di Kalimantan Selatan**

*The Effect Analysis of Education, Population Growth, and Investment Towards Poverty in South Kalimantan.*

**Leli Safitri\*, Muhammad Effendi**

Program Studi Ekonomi Pembangunan  
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lambung Mangkurat

\*[Lelisafitri1997@gmail.com](mailto:Lelisafitri1997@gmail.com)

**Abstract**

*Poverty is a complex problem in a development and related to many aspects. The problem of poverty has a close relation with low level of income received by the labors which caused of education quality that still in low level, the population growth which relatively high may caused more unemployment, a different growth of investment in every region that may difficult to create more job field for poor people, if economic growth in a region only dominated by a certain production activities and using more labors with high education background from other regions, and it caused poor people should to live in poverty circle.*

*This research is a quantitative research and using the analysis of panel data. Data from period 2013-2017 and which including all of the regencies/cities in South Kalimantan that consists of 13 regencies/cities. The purpose of this research is to analyze how big the effect of education, population growth and investment towards poverty in South Kalimantan. The result shows that education has a negative effect and not significant, population growth has a negative effect and significant and investment has a positive effect and not significant towards poverty in South Kalimantan.*

**Keywords : Poverty, Education, Population Growth, Investment**

**Abstrak**

Kemiskinan merupakan permasalahan dalam pembangunan yang sangat kompleks dan menyangkut berbagai aspek. Permasalahan kemiskinan terkait dengan rendahnya pendapatan yang diterima tenaga kerja disebabkan karena kualitas pendidikan yang masih rendah, pertumbuhan penduduk yang relatif tinggi akan menciptakan lebih banyak pengangguran, selain itu pertumbuhan investasi antar daerah yang berbeda sehingga sulit untuk menciptakan lapangan pekerjaan bagi masyarakat miskin, jika pertumbuhan ekonomi daerah hanya di dominasi oleh kegiatan produksi tertentu dan lebih banyak menggunakan tenaga kerja berpendidikan tinggi dari luar daerah, menyebabkan masyarakat miskin harus selalu hidup dibawah lingkaran kemiskinan.

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan menggunakan analisis data panel. Dari tahun 2013-2017 terdiri dari 13 Kabupaten/Kota Provinsi Kalimantan Selatan. Tujuan penelitian untuk menganalisis seberapa besar pengaruh pendidikan, pertumbuhan penduduk dan investasi terhadap kemiskinan di Provinsi Kalimantan Selatan. Hasilnya menunjukkan bahwa pendidikan berpengaruh negatif tidak signifikan, pertumbuhan penduduk berpengaruh negatif signifikan dan investasi berpengaruh positif tidak signifikan terhadap kemiskinan di Provinsi Kalimantan Selatan.

**Kata kunci : Kemiskinan, Pendidikan, Pertumbuhan Penduduk, Investasi.**

## PENDAHULUAN

Kemiskinan masih menjadi salah satu fokus utama pemerintah dalam tujuan pembangunan ekonomi di Indonesia untuk itu upaya penanggulangan kemiskinan merupakan sasaran mutlak yang ingin dicapai oleh pemerintah nasional maupun pemerintah daerah. Kondisi kemiskinan di Provinsi Kalimantan Selatan telah menunjukkan adanya perbaikan dalam ukuran tingkat kemiskinan, dalam beberapa tahun terakhir tingkat kemiskinan Kalimantan Selatan cenderung mengalami penurunan dan berada dibawah rata-rata kemiskinan secara nasional. Akan tetapi terjadinya penurunan dalam tingkat kemiskinan belum diikuti dengan adanya penurunan dalam jumlah penduduk miskin.

Jumlah penduduk miskin Provinsi Kalimantan Selatan dalam waktu lima tahun terakhir cenderung mengalami pertambahan. Bertambahnya jumlah penduduk miskin dalam beberapa tahun terakhir disebabkan karena terjadi peningkatan jumlah penduduk miskin yang cukup besar didaerah pedesaan. Faktormasih rendahnya pendapatan yang diterima merupakan penyebab utama adanya pertambahan jumlah penduduk miskin, selain itu sulitnya untuk mendapatkan akses untuk memperoleh pendidikan yang memadai, faktor lainnya disebabkan karena tidak tersedianya kesempatan kerja yang memadai.

Capaian pendidikan Provinsi Kalimantan Selatan yang diukur melalui rata-rata lama sekolah menunjukkan bahwa terjadi kenaikan setiap tahunnya dalam rata-rata lama sekolah yang ditempuh, namun meskipun terjadi kenaikan setiap tahunnya rata-rata lama sekolah yang ada di 13 Kabupaten/Kota di Provinsi Kalimantan Selatan ternyata masih cukup rendah yaitu 7,99 tahun. Capaian rata-rata lama sekolah ini masih cukup jauh dengan capaian untuk rata-rata lama sekolah yang diusulkan oleh *United Nation Development Program (UNDP)* yang mana target pendidikan maksimal adalah 15 tahun atau setara dengan pendidikan sekolah menengah atas.

Salah satu yang menyebabkan kemiskinan masih sulit diatasi sampai saat ini dikarenakan adanya jumlah penduduk yang relatif tinggi. Dimana terjadinya ledakan penduduk menyebabkan menurunnya pendapatan perkapita masyarakat. Pendapatan perkapita masyarakat tidak akan meningkat jika laju pertumbuhan penduduk lebih cepat dibandingkan dengan laju pertumbuhan output nasional. Menurut Suparmoko (1998) terdapat korelasi yang sangat kuat antara laju pertumbuhan penduduk dengan pendapatan yang dihasilkan dan standar hidup masyarakat mengenai lahan, tempat tinggal, kebutuhan pangan dan kesempatan kerja.

Untuk meningkatkan produktivitas dalam mengelola sumber daya daerah diperlukan investasi baru dalam barang-barang modal fisik dan pengembangan sumber daya manusia. Investasi fisik tercermin dalam besaran nilai komponen pembentukan modal tetap bruto (PMTB) dan perubahan inventori. Persebaran besaran investasi yang tidak merata akan berdampak kepada tidak meratanya pendapatan antar sektor terutama di daerah pedesaan, hal ini akan berdampak pada terhambatnya kegiatan perekonomian karena tidak didukung oleh investasi yang memadai seperti faktor modal fisik, rendahnya kapasitas dan keahlian penduduk dan rendahnya investasi netto.

Keterbatasan sektor yang kekurangan investasi akan mengganggu jalannya kegiatan produksi yang jika dibiarkan sektor yang kekurangan investasi tidak akan bisa berkembang sehingga produktivitas akan menurun dan menyebabkan menurunnya pendapatan yang diterima. Hal ini menyebabkan pendapatan masyarakat di daerah pedesaan lebih rendah dan juga jumlah penduduk miskin di daerah pedesaan lebih banyak dibandingkan daerah perkotaan.

Kebijakan pengetasan kemiskinan harus dilaksanakan secara merata pada semua wilayah terutama untuk wilayah di daerah pedesaan yang mana masih banyak penduduknya hidup dibawah kemiskinan pembangunan ekonomi haruslah dapat mengetaskan masalah perekonomian terutama kemiskinan yang sampai saat ini masih menjadi masalah terbesar didalam pembangunan ekonomi di Kalimantan Selatan. Berdasarkan latar belakang tersebut penelitian ini mengambil judul analisis pengaruh pendidikan, pertumbuhan penduduk dan investasi terhadap kemiskinan di Kalimantan Selatan.

Berdasarkan dari apa yang telah diuraikan diatas, maka permasalahan pokok yang akan dibahas didalam penelitian ini adalah : (1) Apakah pendidikan, pertumbuhan penduduk dan investasi bersama-sama berpengaruh secara signifikan terhadap kemiskinan di Provinsi Kalimantan Selatan Tahun 2013-2017? (2) Faktor apakah yang paling dominan yang mempengaruhi kemiskinan di Provinsi Kalimantan Selatan Tahun 2013-2017?

Adapun tujuan yang ingin dicapai dari penelitian ini adalah : (1) Untuk mengetahui pengaruh pendidikan, pertumbuhan penduduk dan investasi terhadap kemiskinan di Provinsi Kalimantan Selatan Tahun 2013-2017 (2) Untuk mengetahui faktor yang paling dominan yang mempengaruhi kemiskinan di Provinsi Kalimantan Selatan Tahun 2013-2017.

## **TINJAUAN PUSTAKA**

### **Kemiskinan**

Kemiskinan adalah ketidakmampuan untuk memenuhi kebutuhan dasar hidupnya yang meliputi kebutuhan makanan, pakaian, dan tempat tinggal yang disebabkan oleh rendahnya penghasilan yang dimiliki, selain itu termasuk juga keterbatasan dalam akses sosial untuk berpartisipasi dalam lingkungan masyarakat dan termasuk hilangnya kesempatan untuk memperoleh pendidikan yang layak dan pelayanan kesehatan yang memadai.

Sedangkan penduduk miskin adalah penduduk yang memiliki rata-rata pengeluaran perkapita dibawah garis kemiskinan. Garis kemiskinan dipergunakan sebagai suatu batas untuk mengelompokkan penduduk kedalam golongan penduduk miskin atau tidak miskin. Dalam perhitungannya garis kemiskinan selalu disesuaikan dengan inflasi, karena adanya inflasi akan meningkatkan garis kemiskinan, dan jumlah penduduk miskin pun akan bertambah. Bagi rumah tangga yang termasuk kategori miskin komponen pembentuk garis kemiskinan adalah dari bahan makanan terkhususnya adalah untuk beras.

Dari berbagai faktor pemicu persoalan kemiskinan terdapat beberapa faktor utama yang harus menjadi perhatian khusus. Pertama adalah kebanyakan dari masyarakat miskin yang ada tidak diberikan kesempatan untuk merasakan hasil pembangunan dengan semestinya, seperti fasilitas publik yang memadai, serta kurangnya informasi, dan akses pasar dan lain sebagainya. Sebagai contoh ketersediaan berbagai pelayanan dasar seperti adanya fasilitas kesehatan dan pendidikan tidak serta - merta membuat penduduk miskin dapat mengakses dan mendapatkan pelayanan fasilitas kesehatan dan pendidikan yang berkualitas. Keenganan atau ketidaksediaan penduduk miskin untuk menggunakan fasilitas kesehatan dan pendidikan tersebut disebabkan karena ketiadaan akses yang dimiliki.

Faktor kedua yakni kebanyakan dari penduduk miskin karena tidak memiliki kemampuan produktivitas yang cukup untuk menghasilkan pendapatan yang layak agar dapat mencukupi keperluan sehari-hari. Keterbatasan kemampuan ekonomi membuat penduduk miskin tidak mampu untuk mencukupi kebutuhan dasar.

Rendahnyaproduktivitas yang dihasilkan membuat masyarakat harus hidup dibawah kemiskinan sehingga tidak akan mampu untuk terlibat dan bersaing di pasar tenaga kerja (Kuncoro & Harmadi, 2016).

Untuk mengukur kemiskinan digunakan dengan dua ukuran yaitu kemiskinan absolut dan kemiskinan relatif.

1. Kemiskinan absolut yakni kemiskinan yang diukur dengan membandingkan pendapatan yang diterima dengan pendapatan yang digunakan untuk memenuhi kebutuhan dasar. Pendapatan riil yang digunakan untuk kebutuhan dasar tersebut disebut dengan garis kemiskinan. Kemiskinan absolut terjadi karena pendapatan yang diterima oleh penduduk berada dibawah garis ukuran kemiskinan, sehingga hasil pendapatan yang digunakan untuk kebutuhan dasar tidak dapat terpenuhi.
2. Kemiskinan relatif merupakan ukuran kemiskinan yang melihat pada pembagian pendapatan. Meskipun pendapatan seseorang masih bisa mencapai kebutuhan dasar minimum, namun jika pendapatan tersebut masih jauh lebih rendah jika dibandingkan dengan pendapatan lain disekitarnya maka orang tersebut tergolong masuk dalam keadaan miskin. Hal ini disebabkan karena adanya kesenjangan dalam distribusi pendapatan yang terjadi di wilayah tersebut (Todaro, 2009).

### **Pendidikan**

Pendidikan merupakan salah satu bentuk investasi untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Pendidikan berfungsi untuk menyiapkan salah satu input dalam faktor produksi yaitu tenaga kerja, agar dapat bekerja lebih produktif melalui peningkatan kualitasnya. Melalui pendidikan maka keterampilan dan keahlian akan meningkat, sehingga akan berpengaruh pada produktivitas kerja yang dihasilkan. Pendidikan dapat memberikan kontribusi langsung untuk mendorong pertumbuhan pendapatan nasional dan pendapatan masyarakat itu sendiri, sehingga melalui peningkatan kualitas pendidikan yang ada diharapkan dapat mengatasi masalah keterbelakangan ekonomi dan kesejahteraan masyarakat akan meningkat (Mulyadi, 2017).

Menurut Borjas yang mengamati hubungan antara tingkat pendidikan dan penghasilan seseorang dalam analisisnya mengatakan bahwa meningkatnya kemampuan dan keahlian seseorang akan memaksimalkan penghasilan yang akan diterimanya, keahlian ini dibentuk melalui pendidikan dan pelatihan. Seseorang yang telah memutuskan untuk masuk ke pasar tenaga kerja pada saat usia muda (pada tingkat SD atau SMP) dengan asumsi tidak memiliki keahlian, sehingga kemampuan produktivitas yang dimilikinya akan tetap sepanjang waktu dan pendapatan yang diterima pun juga akan konstan sepanjang waktu. Kondisi ini akan berbeda jika seseorang akan memasuki pasar tenaga kerja setelah lulus perguruan tinggi atau sudah mengikuti beberapa pelatihan atau dengan kata lain dengan melakukan investasi sumber daya manusia maka pendapatan yang akan diterima pun lebih tinggi seiring dengan produktivitas yang lebih baik (Kuncoro & Harmadi, 2016).

### **Pertumbuhan Penduduk**

Menurut Mulyadi (2017) pertumbuhan penduduk merupakan suatu proses yang terjadi secara berimbang dan dinamis antara komponen-komponen kependudukan yang akan menambah ataupun mengurangi jumlah penduduk. Komponen dari pertumbuhan penduduk terdiri dari kelahiran, kematian, migrasi masuk dan migrasi keluar. Selisih antara tingkat kelahiran dengan tingkat kematian disebut pertumbuhan alamiah, sedangkan selisih antara migrasi masuk dengan migrasi keluar disebut migrasi neto.

Pertumbuhan penduduk memang diyakini mempunyai hubungan yang erat dengan pembangunan ekonomi disuatu negara, penduduk merupakan salah satu faktor yang paling berpengaruh terhadap tercapainya tujuan dari pembangunan. Sehingga pada dasarnya adanya pertumbuhan penduduk mengakibatkan dampak negatif maupun dampak positif terhadap perekonomian. Menurut Nelson dan Leibenstein yang memberikan analisisnya terhadap hubungan antara pengaruh pertumbuhan penduduk terhadap kesejahteraan masyarakat. Hasilnya menunjukkan bahwa pertumbuhan penduduk menyebabkan tingkat kesejahteraan masyarakat tidak mengalami perbaikan bahkan menunjukkan adanya penurunan terhadap kesejahteraan penduduk di masa mendatang, hal ini disebabkan karena adanya pertambahan penduduk akan menurunkan pendapatan perkapita masyarakat (Sukirno, 2011).

Namun dalam beberapa literatur disebutkan bahwa adanya bonus demografi yang diakibatkan karena adanya pertambahan penduduk yang tinggi dalam beberapa tahun terakhir menjadikan adanya keuntungan dalam hal menurunnya beban yang harus ditanggung oleh setiap keluarga. Dimana terjadinya pertambahan penduduk dalam jangka panjang akan menghasilkan lebih banyak penduduk yang berada dalam usia produktif dalam beberapa tahun kedepan, sehingga angka ketergantungan menjadi turun. Menurut Andrew Mason dan Jhon Ross ada transisi demografi akan menurunkan penduduk usia muda dan meningkatkan penduduk usia produktif. Melimpahnya jumlah tenaga kerja akan meningkatkan pendapatan dan pengeluaran dalam hal pemenuhan untuk kebutuhan akan berkurang sehingga akan meningkatkan jumlah tabungan dan investasi yang akan mendorong pertumbuhan ekonomi (Kuncoro & Harmadi, 2016).

### **Investasi**

Investasi merupakan salah satu faktor utama yang berpengaruh positif terhadap perkembangan ekonomi suatu wilayah. Investasi dalam konteks perhitungan PDRB menurut pengeluaran terdiri dari pembentukan modal tetap bruto (PMTB) ditambah dengan perubahan inventori. Pembentukan modal tetap bruto (PMTB) terdiri dari penambahan dan pengurangan aset tetap dalam unit produksi dalam satu periode waktu tertentu. Sedangkan inventori (persediaan) adalah barang yang dikuasai oleh produsen dengan tujuan agar diolah kembali (*intermediare consumption*) sehingga berubah menjadi barang yang mempunyai nilai ekonomis yang lebih tinggi.

Menurut Jhingan pembentukan modal kumulatif secara berkesinambungan dengan melakukan investasi dalam bentuk pembelian mesin-mesin, perusahaan, pabrik, jalan raya dan infrastruktur lainnya merupakan salah satu cara untuk meningkatkan produktivitas. Di negara berkembang rendahnya pendapatan disebabkan oleh rendahnya produktivitas hal ini karena kurangnya faktor input yang kurang memadai. Kurangnya modal dapat dilihat dalam beberapa sudut yaitu : (1) kecilnya jumlah modal material (modal fisik) ; (2) rendahnya kapasitas dan kemampuan penduduk ; (3) rendahnya investasi netto.

### **Penelitian Terdahulu**

Restu Ratri Astuti (2015) dengan judul “Analisis Pengaruh Jumlah Penduduk, Pertumbuhan Ekonomi, Pendidikan dan Kesehatan Terhadap Jumlah Penduduk Miskin di Indonesia Tahun 2004-2012”. Menggunakan data jumlah penduduk, pertumbuhan ekonomi, pendidikan dan kesehatan untuk melihat pengaruhnya terhadap kemiskinan Dengan metode analisis data panel dilakukan uji secara parsial hasilnya adalah jumlah penduduk, pendidikan dan kesehatan berpengaruh signifikan terhadap kemiskinan sedangkan pertumbuhan ekonomi tidak berpengaruh secara signifikan terhadap kemiskinan.

Rafi, Heri Wahyudi (2018) dengan judul “ Analisis Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Jumlah Penduduk, Inflasi dan Pendidikan Terhadap Tingkat Kemiskinan Provinsi Jawa Tengah 2002-2017”. Menggunakan data pertumbuhan ekonomi, jumlah penduduk, inflasi, pendidikan terhadap kemiskinan. Dengan melakukan uji secara parsial hasilnya adalah pertumbuhan ekonomi dan inflasi tidak berpengaruh secara signifikan, sedangkan jumlah penduduk dan pendidikan berpengaruh secara signifikan terhadap kemiskinan.

Fadhilah Maulidah dan Ady Soejoto (2015) dengan judul “ Pengaruh Tingkat Pendidikan, Pendapatan dan Konsumsi terhadap Jumlah Penduduk Miskin di Provinsi Jawa Timur”. Menggunakan data tingkat pendidikan, pendapatan dan konsumsi terhadap kemiskinan. Dengan melakukan uji secara simultan didapatkan hasil pendidikan, pendapatan dan konsumsi bersama-sama berpengaruh secara signifikan terhadap kemiskinan.

## **METODE PENELITIAN**

### **Data dan Sumber Data**

Penelitian ini adalah penelitian kebijakan (*policy research*). Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang bersifat kuantitatif menurut rentang waktu tertentu yang teratur (*time series*) yang meliputi periode waktu dari tahun 2013-2017 dan menurut derat lintang (*cross section*) sebanyak 13 Kabupaten/Kota yang ada di Provinsi Kalimantan Selatan. Sumber data diperoleh dari Badan Pusat Statistik Provinsi Kalimantan Selatan dan instansi pemerintah Provinsi Kalimantan yang terkait. Teknik pengumpulan data adalah dengan metode wawancara *indepth interview* dengan pihak Badan Perencanaan Pembangunan Daerah (BAPPEDA) Provinsi Kalimantan Selatan. Keduadengan metode dokumentasi data-data statistik yang merupakan publikasi dari Badan Pusat Statistik Provinsi Kalimantan Selatan.

### **Metode Analisis Data**

Penelitian ini menggunakan teknik analisis regresi data panel dengan alat pengolahan data menggunakan program Eviews 9. Data panel merupakan gabungan dari data *cross section* dan *time series*. Model regresi data panel dalam penelitian ini terdiri dari variabel terikat yaitu kemiskinan yang menggunakan ukuran jumlah penduduk miskin, sedangkan variabel bebas terdiri dari pendidikan, pertumbuhan penduduk dan investasi. Hubungan antara pendidikan, pertumbuhan penduduk dan investasi terhadap kemiskinan Provinsi Kalimantan Selatan yang dianalisis dengan persamaan regresi data panel. Model yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

$$POVERTY_{it} = \beta_0 + \beta_1 RLS_{it} + \beta_2 POPULASI_{it} + \beta_3 INVESTASI_{it} + \epsilon_{it}$$

Dimana :

POVERTY = Jumlah Penduduk Miskin

$\beta_0$  = Intercept

$\beta_1 RLS_{it}$  = Rata-rata Lama Sekolah

$\beta_2 POPULASI_{it}$  = Laju Pertumbuhan Penduduk

$\beta_3 INVESTASI_{it}$  = Investasi

i = Kabupaten/Kota

t = Tahun

$\epsilon$  = Error

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Hasil Pengujian Hipotesis**

Hasil estimasi regresi data panel untuk mengetahui pengaruh dari variabel independen yaitu pendidikan, pertumbuhan penduduk dan investasi terhadap variabel dependen yaitu kemiskinan dengan hasil olah data menggunakan metode estimasi *least squares* dengan alat analisis Eviews 9 dengan menggunakan model *Fixed Effect* disajikan dalam tabel berikut :

**Tabel 5.2.3 Hasil Regresi Data Panel**

Variabel Independen	Koefisien	t-hitung	Sig
Pendidikan	-130.9974	-0.267582	0.7901
Pertumbuhan Penduduk	-1605.567	-2.160918	0.0356
Investasi	0.000592	1.086025	0.2828
R-square			0.989299
Adjusted R-square			0,986023
F-statistic			302.0015
Prob(F-statistic)			0.000000
Observasi			65

Sumber: Hasil Olah Data

Hasil estimasi regresi data panel untuk mengetahui pengaruh dari variabel independen yaitu pendidikan, pertumbuhan penduduk dan investasi terhadap variabel dependen yaitu kemiskinan dengan metode estimasi *least squares* dengan alat analisis Eviews 9 dengan hasil pengujian melalui *Fixed Effect* model. Berdasarkan hasil estimasi menunjukkan bahwa pendidikan berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap kemiskinan, sedangkan pertumbuhan penduduk berpengaruh negatif signifikan terhadap kemiskinan, sementara investasi berpengaruh positif dan tidak berpengaruh signifikan terhadap kemiskinan.

### **Pembahasan Hasil Penelitian**

#### **Pengaruh Pendidikan Terhadap Kemiskinan**

Dari hasil perhitungan estimasi diperoleh hasil koefisien variabel pendidikan (X1) adalah sebesar -130.9974 dengan probabilitas sebesar 0.7901. Variabel pendidikan yang diproksi dari rata-rata lama sekolah menunjukkan tanda negatif dan tidak berpengaruh secara signifikan terhadap kemiskinan di Provinsi Kalimantan Selatan. Hasil temuan ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Fadliyah Maulidah dan Ady Soejoto (2015) yang mana pendidikan tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap naik turunnya jumlah penduduk miskin.

Namun hasil ini bertolak belakang dengan teori yang dikemukakan oleh Simmons yang menyatakan bahwa pendidikan melalui kenaikan rata-rata lama sekolah akan memberikan dampak yang cukup besar dalam meningkatkan pendapatan masyarakat sehingga pada gilirannya akan menurunkan jumlah penduduk miskin. Adanya perbedaan ini disebabkan karena terdapat perbedaan dalam kondisi pendidikan dan kualitas pendidikan yang terdapat di setiap daerah. Meskipun rata-rata lama sekolah di Kabupaten/Kota di Provinsi Kalimantan Selatan selalu mengalami peningkatan setiap tahunnya namun hal ini belum mencerminkan adanya perbaikan kemampuan dan keterampilan masyarakat sehingga tidak memberikan dampak yang signifikan terhadap kemiskinan masyarakat.

Perbedaan kualitas pendidikan tiap wilayah menyebabkan sumber daya manusia yang dihasilkan pun berbeda, kualitas pendidikan di daerah pedesaan dengan perkotaan berbeda seperti fasilitas pendidikan, tenaga pendidik dan rendahnya kualitas pembelajaran. Hal ini juga dapat dilihat dari jumlah penduduk miskin Provinsi Kalimantan Selatan yang ada di daerah pedesaan yang jumlahnya lebih banyak daripada jumlah penduduk miskin di daerah perkotaan. Jumlah penduduk miskin di pedesaan dari 2013-2017 cenderung selalu meningkat setiap tahunnya.

### **Pengaruh Pertumbuhan Penduduk Terhadap Kemiskinan**

Dari hasil perhitungan estimasi diperoleh hasil koefisien variabel pertumbuhan penduduk ( $X_2$ ) adalah sebesar -1605.567 dengan probabilitas sebesar 0.0356. Variabel pertumbuhan penduduk menunjukkan tanda negatif dan berpengaruh secara signifikan terhadap kemiskinan di Provinsi Kalimantan Selatan. Hasil penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Restru Ratri Astuti (2015) yang menyatakan bahwa pertumbuhan penduduk berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kemiskinan.

Komposisi penduduk di Kalimantan Selatan jika dilihat dari piramida penduduk memperlihatkan bahwa sebagian besar penduduk di Kalimantan Selatan berada dalam usia produktif. Karena struktur penduduk di Kalimantan Selatan berada pada penduduk usia muda maka beban ekonomi yang harus ditanggung oleh kelompok usia produktif semakin menurun sehingga meningkatkan pendapatan yang diterima dan menurunkan jumlah penduduk miskin.

Menurut data statistik daerah Provinsi Kalimantan Selatan angka ketergantungan Kalimantan Selatan selama beberapa tahun terakhir selalu mengalami penurunan. Angka ketergantungan Kalimantan Selatan tahun 2013 adalah 48,90, persen tahun 2014 angka ketergantungan Kalimantan Selatan adalah 48,79 persen, tahun 2015 turun kembali menjadi 48,67 persen dan pada tahun 2016 adalah 48,49 persen. Menurunnya angka ketergantungan di Kalimantan Selatan setiap tahunnya menurut para ahli demografi disebabkan karena adanya bonus demografi.

### **Pengaruh Investasi Terhadap Kemiskinan**

Berdasarkan hasil perhitungan estimasi diperoleh hasil koefisien variabel investasi ( $X_3$ ) adalah sebesar 0.000592 dengan probabilitas sebesar 0.2828. Variabel investasi menunjukkan tanda positif dan tidak berpengaruh secara signifikan terhadap kemiskinan di Provinsi Kalimantan Selatan. Hal ini tidak sejalan dengan apa yang dikemukakan oleh Jingan yang menyatakan bahwa dengan adanya investasi melalui pembelian faktor input produksi seperti mesin-mesin pabrik, perbaikan infrastruktur dan lainnya akan meningkatkan produktivitas masyarakat sehingga akan menurunkan tingkat kemiskinan. Pembentukan pola investasi yang tidak merata pada setiap wilayah di Kalimantan Selatan akan menyebabkan perbedaan pertumbuhan pendapatan masing-masing sektor perekonomian. Perbedaan nilai investasi pada sektor tertentu saja akan menyebabkan adanya kesenjangan pendapatan yang diterima dari tiap-tiap sektor. Kesenjangan pendapatan antar sektor berdampak kepada distribusi pendapatan yang diterima masyarakat tidak seimbang, kesenjangan pendapatan akan meningkatkan jumlah penduduk miskin karena perbedaan pendapatan yang diterima.

Selain itu sering kali investasi yang terjadi di daerah tidak memberikan dampak yang menguntungkan bagi daerah tersebut. Investasi yang dilakukan ternyata tidak menciptakan lapangan pekerjaan baru bagi tenaga kerja asli daerah dan sering kali mengambil tenaga kerja dari luar daerah, tenaga kerja daerah asal tidak mempunyai kesempatan untuk meningkatkan pendapatan mereka akibatnya investasi yang terjadi tidak memberikan dampak pada penurunan jumlah penduduk miskin.

### **PENUTUP**

Angka kemiskinan di Kalimantan Selatan dalam kurun waktu tahun 2013 sampai dengan 2017 masih relatif tinggi. Meskipun tingkat kemiskinan yang ada di Provinsi Kalimantan Selatan adalah yang terendah dibandingkan dengan Provinsi lainnya di Pulau Kalimantan dan sudah berada dibawah standar rata-rata nasional, namun hal tersebut belum menjamin bahwa masalah kemiskinan yang ada di Kalimantan Selatan sudah berhasil diatasi. Kemiskinan yang dilihat dari data jumlah

penduduk miskin selama beberapa tahun terakhir menunjukkan adanya peningkatan, terutama untuk jumlah penduduk miskin berdasarkan daerah, dimana jumlah penduduk miskin di desa cenderung bertambah setiap tahunnya.

Data jumlah penduduk miskin yang ada di 13 Kabupaten/Kota di Provinsi Kalimantan Selatan dari tahun 2013-2017 menunjukkan bahwa jumlah penduduk miskin yang ada di 13 Kabupaten/Kota Provinsi Kalimantan Selatan cenderung mengalami peningkatan setiap tahunnya. Kabupaten/Kota yang memiliki penduduk miskin tertinggi adalah Kota Banjarmasin hal ini karena Kota Banjarmasin merupakan Kabupaten/Kota dengan jumlah penduduk terbanyak. Kabupaten Tanah Bumbu merupakan Kabupaten/Kota dengan jumlah penduduk miskin terbanyak kedua

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan, maka dapat ditarik kesimpulan dalam penelitian ini bahwa pendidikan, pertumbuhan penduduk dan investasi secara simultan berpengaruh secara signifikan terhadap kemiskinan di Provinsi Kalimantan Selatan. berdasarkan hasil analisis tersebut didapatkan nilai dari F hitung adalah sebesar 302.0015 dengan tingkat signifikansi 0,0000. Jika dibandingkan dengan tingkat signifikansi 5% maka probabilitas F lebih kecil dibandingkan taraf signifikansi 0,05. Dengan demikian berarti secara simultan atau bersama-sama variabel independen yaitu pendidikan, pertumbuhan penduduk dan investasi memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen yaitu kemiskinan.

Hasil pengujian secara parsial menunjukkan nilai dari uji t dengan tingkat signifikansi 5% diketahui bahwa pendidikan berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap kemiskinan, pertumbuhan penduduk berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kemiskinan, variabel investasi berpengaruh positif tidak signifikan terhadap kemiskinan. Faktor yang paling dominan yang mempengaruhi kemiskinan di Provinsi Kalimantan Selatan adalah pertumbuhan penduduk. Dari ketiga variabel independen yang telah diuji faktor yang paling besar yang berpengaruh terhadap kemiskinan adalah pertumbuhan penduduk.

### Daftar Pustaka

- Kemiskinan - Wikipedia*. (2001, Januari 15). Dipetik Maret 10, 2019, dari Wikipedia: <https://id.m.wikipedia.org>
- Astuti, R. (2015). *Analisis Pengaruh Jumlah Penduduk, Pertumbuhan Ekonomi, Pendidikan dan Kesehatan terhadap Jumlah Penduduk Miskin di Indonesia Tahun 2004-2012*. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta.
- BPS. (2017). *Statistik Daerah Provinsi Kalimantan Selatan 2017*. Banjarmasin: Badan Pusat Statistik Kalimantan Selatan.
- BPS. (2018). *Produk Domestik Regional Bruto Kabupaten/Kota Se Kalimantan Selatan Menurut Pengeluaran 2013-2017*. Banjarmasin: Badan Pusat Statistik Kalimantan Selatan.
- Gujarati, D. (2012). *Dasar-dasar Ekonometrika*. Jakarta: Salemba Empat.
- Jingan, M. (2016). *Ekonomi Pembangunan dan Perencanaan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Kuncoro, A., & Harmadi, S. (2016). *Mozaik Demografi Untaian Pemikiran tentang Kependudukan dan Pembangunan*. Jakarta: Salemba Empat.
- Maulidah, F., & Soejoto, A. (2015). Pengaruh Tingkat Pendidikan, Pendapatan dan Konsumsi terhadap Jumlah Penduduk Miskin di Provinsi Jawa Timur. *Jurnal Ekonomi Pendidikan dan Kewirausahaan*, Vol 3. No 1, 227-240.
- Mulyadi, S. (2017). *Ekonomi Sumber Daya Manusia dalam Perspektif Pembangunan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.

- Sukirno, S. (2011). *Ekonomi Pembangunan Proses Masalah dan Dasar Kebijakan*. Jakarta: PT Kencana Media Pramada Group.
- Suparmoko, M. (1998). *Pengantar Ekonomi Makro*. Yogyakarta: BPFE.
- Todaro, M., & Smith, S. (2009). *Pembangunan Ekonomi*. Jakarta: Erlangga.
- Wahyudi, R. (2018). *Analisis Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Jumlah Penduduk, Inflasi dan Pendidikan terhadap Tingkat Kemiskinan di Provinsi Jawa Tengah 2002-2017*. Surakarta: Universitas Muhammadiyah .